

PENINGKATAN HUBUNGAN BILATERAL IRAN TIONGKOK PADA TAHUN 2013-2017

Sigit Danuansyah Mediawan S
(20150510032)

Dosen Pembimbing : Mutia Hariati Hussin, Dra M.Si.

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRAK

This thesis discusses how Iran attempts to strengthen bilateral relations that have long been established with China. In this study the authors used descriptive qualitative methods and also used literature study literature, magazines, journals, internet, newspapers and other related sources. To analyze this thesis the author uses Multitrack Diplomacy theory. The results of this study, the authors found that Iran's efforts to strengthen the long-standing bilateral relations with China were by increasing bilateral relations through government, improving relations in the business field and also research.

Key Words : *Iran, China, Bilateral Relations, Government, Business and Researchkorea.*

PENDAHULUAN

Iran adalah sebuah negara yang terletak di kawasan Timur Tengah dengan luas 1,65 juta km persegi atau 636.313 mil persegi, ibu kotanya terletak di Teheran, bahasa utama yang digunakan adalah bahasa Persia dan Islam merupakan agama terbesar dengan jumlah pemeluk 98% dari total jumlah penduduk.¹ Iran memiliki beberapa hubungan dengan negara lain misalnya dengan Rusia. Hubungan Iran dan Rusia sudah terjalin cukup lama yaitu sudah hampir dua abad, baik sebagai koalisi untuk melawan musuh-musuh tertentu, maupun sebagai lawan politik. Kedua negara telah mengalami perubahan yang sangat signifikan di sistem pemerintahannya dengan tenggang waktu yang lama. Rusia

yang dulunya adalah negara yang sistem pemerintahannya berbentuk kerajaan sekarang sudah menjadi negara yang federal dimana kepala pemerintahan dipegang oleh perdana menteri dan kepala negara dipegang oleh presiden, dan Iran yang semula sistem pemerintahannya berbentuk kerajaan menjadi Republik Islam atau teokrasi Islam.²

Program pengembangan nuklir yang dibangun oleh Iran ternyata memicu banyak persepsi dikalangan dunia internasional, misalnya pernyataan yang dikeluarkan oleh Amerika bahwa nuklir yang dikembangkan bisa digunakan sebagai alat untuk penyerangan dan membangun hegemonisme Iran di Timur – Tengah. Meskipun program nuklir Iran mendapat banyak protes dari negara-negara barat, namun Rusia mendukung Iran dengan menyuplai

¹ [<https://www.bbc.com>, 2018]

² (Iskandar, t.thn.)

teknologi senjata terbaru. Rusia juga merupakan salah satu negara yang memiliki hak veto terbesar di Dewan Keamanan PBB, dan berusaha menghentikan upaya-upaya barat untuk meloloskan resolusi yang mengharuskan Iran menghentikan program nuklirnya. Selain itu letak wilayah kedua negara juga berdekatan membuat hubungan Rusia dan Iran tidak hanya sebatas ekonomi dan politik, tetapi juga di keamanan regional, dimana letak geografis juga berpengaruh sehingga kedua negara memiliki ancaman yang sama yaitu Amerika Serikat sebagai kekuatan regional.³

Perbedaan mencolok antara Iran sebelum revolusi dan sesudah revolusi adalah kebijakan luar negeri dan diplomasinya terhadap negara-negara super power seperti Amerika Serikat, Inggris dan Rusia, yang memiliki pengaruh besar terhadap kebijakan luar negeri Iran terutama mengenai kekayaan yang dimiliki oleh Iran misalnya seperti cadangan minyak dan gas alam yang dimiliki oleh Iran. Inggris dan Rusia sudah lebih dulu menguasai cadangan minyak yang ada di Iran, Rusia menguasai minyak Iran di Khuzestan, sedangkan Inggris di pelabuhan Abadan sebuah tempat instalasi minyak Iran yang terletak di Khuzestan. Selama perang dunia kedua pengaruh Inggris dan Rusia di beberapa kota instalasi minyak di Iran semakin menguat, membuat Shah Pahlevi memulai untuk mendekati Amerika Serikat yang dipandang oleh dunia internasional saat itu sebagai salah satu negara terkuat di dunia. Hubungan Amerika dan Iran semakin menguat ditandai dengan diadakannya membuat program pengembangan nuklir sebagai bagian dari program atom untuk program perdamaian. Sikap rezim Shah Pahlevi yang represif ditambah berkembangnya anggapan masyarakat Iran,

bahwa rezim dibawah pemerintahan Shah Pahlevi telah menjadi boneka Amerika Serikat dengan meluasnya sekularisme dan westernisasi di Iran. Demonstrasi di rezim Shah Pahlevi pun dimulai pada Oktober 1977, yaitu perlawanan masyarakat terutama ulama terhadap rezim Shah Pahlevi. Pada tahun 1979 terjadilah revolusi di Iran yang menjadikan Iran sebagai Republik Islam Iran di bawah kepemimpinan Ayatullah Uzma Imam Khomeini. Pasca revolusi Republik Islam Iran mengutamakan hubungan dengan negara-negara dan organisasi Islam seperti OKI, yang sebelumnya kebijakan Iran lebih condong ke negara-negara barat. Iran berusaha untuk menjalin hubungan diplomatik dengan negara luar dikarenakan isolasi ekonomi dan politik yang dilakukan oleh Amerika Serikat, dan Uni Eropa, dikarenakan Iran diduga sedang mengembangkan program nuklirnya.⁴

Iran dapat dikatakan sebagai sebuah negara yang mandiri, embargo yang dilakukan oleh bangsa barat pasca revolusi Islam Iran 1979 yang di pimpin oleh seorang tokoh yang luar biasa yaitu Ayatollah Khomeini menjadikan Iran sebagai negara yang memiliki banyak inovasi. Mereka memiliki kemajuan yang sangat pesat dalam mengembangkan militernya, serta dalam mengembangkan berbagai teknologi Iran tidak tergantung dengan negara lain, misalnya dalam memproduksi helikopter, pesawat jet, pesawat tanpa awak atau drone, missile jarak jauh maupun sedang, manufaktur tenaga nuklir, pengeboran minyak (oil rig), sandang pangan, dan kesehatan.⁵

Iran terus berupaya untuk meningkatkan kedaulatan negaranya baik itu dengan meningkatkan sistem kesehatan, pendidikan, maupun dibidang militer. Untuk

³ (Akbar, 2015, p. 2)

⁴ [Mikail]

⁵ (<https://www.lppimakassar.net>, 2014)

memenuhi kepentingan nasional maka suatu negara haruslah mengambil sebuah tindakan misalnya negara-negara melakukan banyak macam kerja sama, seperti kerja sama bilateral yang hanya dilakukan oleh dua aktor, tanpa adanya aktor ketiga. Dalam melakukan hubungan bilateral, diplomasi sangatlah perlu untuk diterapkan, dengan adanya diplomasi yang baik maka kedua negara yang melakukan kerja sama akan terhindar dari perselisihan dan juga agar tetap menjaga hubungan kedua negara agar selalu membaik.

Dalam dunia internasional diplomasi adalah seni yang dilakukan dalam bernegosiasi dengan aktor lain, diplomasi juga dapat dikatakan sebagai aktivitas dalam mengolah hubungan internasional, dan dilakukan oleh perwakilan suatu negara. Hakikat dari diplomasi bagaimana upaya perwakilan suatu negara mendapat hasil terbaik yang mendatangkan laba bagi negaranya.⁶

Setiap negara bebas menentukan kepada negara mana mereka akan melakukan kerja sama. Tidak hanya melakukan hubungan diplomatik dengan Rusia, Iran juga melakukan kerja sama dengan negara lain, yaitu Tiongkok. Tiongkok atau yang sering dikenal dengan sebutan Tiongkok merupakan negara yang terletak di Asia timur dan juga memiliki kemajuan ekonomi yang sangat pesat. Dalam hal populasi Tiongkok merupakan salah satu negara terpadat di dunia diperkirakan sebesar 1,3 miliar atau 19,35 % dari penduduk dunia. Perkembangan ekonomi Tiongkok melaju dengan rata-rata 10,5 antara tahun 2001-2010 ini telah berkembang 90 kali lipat dari tahun 1978, dan dinobatkan sebagai pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia. Sebagian besar pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh

Tiongkok didorong oleh manufaktur.⁷ Saat abad ke-20 Tiongkok mengalami banyak revolusi yang membuat stabilitas ekonomi dalam negerinya bergejolak, Tiongkok melalui kepemimpinannya yang sentralistik melakukan upaya modernisasi ekonomi dengan menghasilkan kebijakan yang bersifat praktis dan berguna bagi umum atau pragmatis. Pasca pemerintahan Mao Zedong, Tiongkok mulai tumbuh sebagai kekuatan ekonomi yang terbuka dengan kerja sama internasional. Pada pemerintahan Deng Xiaoping setelahnya, keterbukaan ini semakin luas, utamanya untuk memperbaiki ekonomi yang terpuruk yang disebabkan oleh isolasi perdagangan pada masa Mao. Keterbukaan ini juga disertai dengan secara perlahan masuknya unsur demokrasi dalam tata kelola hubungan internasionalnya. Memasuki abad ke-21 keterbukaan negara Tiongkok semakin melonggar, yang sekaligus menjurus pada tujuan kebijakan ekonomi politik internasional Tiongkok yang ekspansif dan hegemonik.⁸

Hubungan antara Iran dan Cina dapat dikatakan sudah lama adanya. Kedua negara adalah dua pewaris peradaban tertua di dunia dan telah berinteraksi satu sama lain sejak zaman kuno. Simbol utama ikatan sejarah ini adalah Jalan Sutra kuno. Hubungan bilateral Iran-Cina berkembang secara signifikan sejak 1990-an. Hal ini terutama berlaku untuk dekade selanjutnya yang mencakup berbagai bidang, termasuk perdagangan bilateral yang nilainya US \$ 21,2 miliar pada 2009. Konstruksi dan industri adalah dua bidang kerja sama lainnya. Bidang kerja sama lainnya adalah militer.⁹

Hubungan bilateral antara Iran dan Tiongkok tidak selalu berjalan mulus, ada isu-isu yang bisa menyebabkan citra kurang

⁶ (Dr. Suryadi, 2017, p. 159)

⁷ (Annemarie van der Westhuysen Carbon & Climate Law Review, 2015)

⁸ [Wishanti]

⁹ (Peimani)

baik antara kedua negara, misalnya isu mengenai Muslim Uighur di provinsi Xinjiang. Ketegangan meningkat antara orang kaya Han dan minoritas Uighur. Pada Juli 2009, kerusuhan etnis memuncak di ibukota provinsi Urumqi setelah pembunuhan pekerja Uighur di provinsi Guangdong. Lebih dari 150 orang tewas, 800 luka-luka, dan lebih dari 1.000 orang ditangkap. Sebagian besar yang terlibat adalah orang Uighur. Seorang diplomat Tiongkok di Iran mengatakan bahwa kerusuhan Xinjiang didorong oleh kelompok separatis asing dan tidak terkait dengan masalah agama atau etnis. Adanya isu mengenai kerusuhan antar etnis yang terjadi menjadikan hubungan Iran dan Tiongkok sedikit melonggar namun tidak menjadikan hubungan antar kedua negara terputus.¹⁰

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah : Bagaimana upaya Iran dalam mempererat hubungan bilateral yang sudah lama terjalin dengan Tiongkok?

LANDASAN TEORI

Untuk memudahkan penulis dalam menjawab rumusan masalah, maka penulis menggunakan teori multitrack diplomasi. Multitrack diplomasi mengacu pada sebuah kerangka konseptual diplomasi yang mencerminkan upaya dalam keterlibatan perdamaian dunia internasional. Multitrack diplomasi dilakukan untuk memenuhi kontribusi dalam proses *peacemaking* dan *Peacebuilding* dalam lingkup Internasional. Multi-Track memiliki komponen yang saling terkait

mulai dari kegiatan, individual, institusi, dan komunikasi yang saling bekerjasama satu sama lain dalam mencapai sebuah perdamaian dunia.¹¹

Pada awalnya multitrack diplomasi hanya terbagi menjadi dua jalur yaitu jalur yang pertama, berhubungan dengan pemerintah negara satu dengan negara yang lain, dan berhubungan dengan urusan-urusan formal seperti untuk mencari resolusi-resolusi yang terbaik bagi permasalahan-permasalahan antar negara yang ada ataupun meningkatkan hubungan antar negara. Jalur yang kedua yaitu, jalur yang berhubungan dengan urusan-urusan diluar sistem pemerintahan yang formal (kegiatan non-pemerintah), seperti permasalahan-permasalahan kelompok-kelompok tertentu atau individu yang merupakan aktor non-negara. Kemudian jalur-jalur tersebut dipecah menjadi empat jalur oleh John McDonald pada tahun 1989. Selanjutnya, pada tahun 1991, keempat jalur yang ada kembali dibagi menjadi sembilan jalur oleh Louise Diamond dan John McDonald.¹²

Jalur yang pertama yaitu, jalur pemerintah atau jalur perdamaian dengan menggunakan diplomasi bersifat resmi, jalur ini digunakan dengan aspek formal dan proses-proses dalam pemerintahan. Diplomasi yang dilakukan melalui jalur pemerintahan tidak hanya dilakukan oleh presiden tetapi juga dilakukan oleh seorang diplomat, duta besar kelompok ataupun individu yang ditunjuk oleh negara. Jalur yang kedua, yaitu, melalui jalur non-pemerintah, yang berusaha mewujudkan perdamaian dengan cara penyelesaian konflik oleh aktor profesional non-negara. Aksi yang dilakukan oleh aktor non-negara tersebut meliputi, analisis, pencegahan,

¹⁰ (Park & Glenn, n.d.)

¹¹ (Seta, 2016)

¹² (Kurniawati, n.d.)

penyelesaian, dan juga mengatur agar konflik internasional tidak kembali lagi. Jalur yang ketiga yaitu, dengan jalur bisnis. Jalur bisnis merupakan hal yang aktual dan memiliki efek yang potensial untuk membangun perdamaian lewat peluang-peluang ekonomi. Selain itu, melalui jalur bisnis juga dapat meningkatkan komunikasi dan hubungan antar negara, karena jalur ini juga memberikan kenuntungan bagi negara atas keberhasilan hubungan kerja sama ekonomi. Jalur diplomasi yang keempat yaitu, melalui masyarakat secara individu. Diplomasi yang menggunakan jalur ini, bersifat lebih fokus pada diplomasi-diplomasi secara personal. Jalur diplomasi yang kelima yaitu diplomasi untuk mencapai perdamaian dengan jalur penelitian, pelatihan, dan pendidikan. Diplomasi yang menggunakan jalur ini lebih fokus untuk menggunakan hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan atau ilmu pengetahuan untuk diplomasinya. Jalur diplomasi keenam yaitu, mewujudkan perdamaian lewat jalur kegiatan-kegiatan para aktivis tertentu. Jalur diplomasi ini, lebih sering digunakan untuk mengatasi isu-isu yang hadir dan dekat dengan kehidupan dan lingkungan masyarakat, seperti isu-isu tentang hak asasi, dan isu-isu tentang sosial-ekonomi. Jalur diplomasi yang ketujuh yaitu, perdamaian dengan jalur keyakinan atau agama. Agama atau keyakinan, merupakan hal yang paling mendasar yang dapat mempengaruhi perilaku setiap aktor. Jalur diplomasi yang kedelapan yaitu jalur diplomasi yang ingin mewujudkan perdamaian dengan cara pendanaan. Jalur diplomasi ini, ingin mewujudkan perdamaian dengan cara bantuan terhadap aspek finansial. Jalur diplomasi yang kedelapan yaitu jalur diplomasi yang ingin mewujudkan perdamaian dengan cara pendanaan. Jalur diplomasi ini, ingin

mewujudkan perdamaian dengan cara bantuan terhadap aspek finansial. Kemudian jalur diplomasi yang terakhir, atau diplomasi yang kesembilan yaitu, perdamaian melalui peran media dan sarana komunikasi.¹³

Dalam skripsi ini penulis hanya menggunakan tiga jalur yaitu, jalur pemerintahan, Kunjungan yang dilakukan oleh para petinggi kedua negara yaitu Iran dan Tiongkok masih berlangsung hingga saat ini, pada tahun 2016 kedua dari pemimpin negara yaitu Iran dan Tiongkok melakukan pertemuan tingkat tinggi, tepatnya di Istana Saadabat di Tehran ibukotanya Iran, Presiden Iran Hassan Rauhani dan mitranya dari Tiongkok yaitu presiden Xi Jinping bertemu untuk membicarakan mengenai hubungan antara kedua negara.¹⁴

Jalur yang selanjutnya yaitu jalur bisnis, pesatnya pertumbuhan ekonomi Tiongkok memberikan dampak yang besar bagi teknologi dan industri, hal ini juga mengakibatkan kebutuhan energi seperti minyak dan gas juga semakin meningkat, Iran adalah salah satu negara pemasok minyak bagi Tiongkok. Iran memasok hingga lebih dari 10% dari total kebutuhan minyak Tiongkok. Hubungan kedua negara yang sudah lama terjalin telah menimbulkan keadaan saling membutuhkan satu sama lain, dimana Tiongkok membutuhkan Iran sebagai pemasok minyak dan Iran tergantung pada perlengkapan senjata dari Tiongkok. Kunci hangatanya hubungan antara Tiongkok dan Iran ialah ekspor besar-besaran barang-barang modal teknologi tinggi, layanan teknis, dan senjata Tiongkok ke Iran dengan imbalan minyak dan bahan mentah.¹⁵ kerja sama bisnis

¹³ *Ibid*

¹⁴ (<https://www.bbc.com>, 2016)

¹⁵ (Jacques, 2011)

tentunya dapat meningkatkan level hubungan kedua negara dan bahkan dapat memperkuat kerja sama ekonomi. kerja sama antara Iran dan Tiongkok di sektor bisnis dapat menjamin stabilitas hubungan ekonomi.¹⁶

Hubungan Iran Tiongkok mulai berkembang semenjak Tiongkok mendukung revolusi yang dilakukan oleh Iran pada tahun 1997. Pada tahun 2014 nilai perdagangan kedua negara mencapai \$ 51,8 miliar.¹⁷ Bagaimanapun hubungan Iran dengan Tiongkok tidak hanya terbatas pada ruang lingkup ekonomi saja, pada masa embargo senjata oleh PBB yang melarang Iran mengakses perangkat militer modern, Tiongkok merupakan pemasok utama peralatan perang ke Iran.¹⁸

Dan selanjutnya melalui jalur riset, hubungan yang terjalin antara Iran dan Tiongkok tidak hanya terbatas pada hubungan pemerintahan dan bisnis, tetapi juga dalam bidang riset seperti halnya nuklir. Iran yang terus mendapat penentangan dalam mengembangkan nuklirnya tidak menjadikan Iran untuk berhenti dalam hal program pengembangan nuklir meskipun para negara-negara barat memberikan sanksi yang berat terhadap Iran. Tiongkok yang sudah lama menjadi partner kerja sama bagi Iran telah banyak membantu dalam program pengembangan program nuklir Iran, sebagian besar bantuan yang diberikan pada dasarnya diarahkan pada aspek sipil program. Namun banyak dari apa yang sebenarnya bantuan yang disediakan oleh Tiongkok termasuk dukungan untuk pengayaan uranium, memiliki dimensi militer juga. Pada tahun 1985 hingga 1996, Tiongkok memberikan Iran berbagai jenis teknologi tinggi.¹⁹

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian terkait “Peningkatan Hubungan Bilateral Iran Tiongkok Pada Tahun 2013–2017”, penulis menggunakan metode deskriptif analitis atau yang biasa dikenal dengan studi pustaka.

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.” Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.” (Sugiyono, 2005)

Metode deskriptif digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu ataupun bidang tertentu, dalam hal ini bidang secara aktual dan cermat. Metode ini menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (Jatmika, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hubungan Diplomatik Iran dan Tiongkok

Hubungan Iran dan Tiongkok sudah dimulai sangat lama, Persia atau yang sekarang lebih dikenal dengan negara Iran telah mengakui Tiongkok pada tahun 1911, kemudian pada tahun 1922 Iran menandatangani perjanjian persahabatan dengan Tiongkok, dan kembali menarik pengakuannya atas Tiongkok pada tahun 1949. Namun Iran membangun kembali hubungan diplomatik dengan Tiongkok di tahun 1956 dan mempertahankan hubungan politik,

¹⁶ (<http://parstoday.com>, n.d.)

¹⁷ (Scott, 2016)

¹⁸ (Mehta, 2018)

¹⁹ (Harold & Nader, 2012)

ekonomi, perdagangan dan diplomatik yang erat.²⁰

1. Pada masa pemerintahan Mahmoud Ahmadinejad

Pada 14 Juni 2011, ketika presiden Tiongkok Hu Jintao melakukan Kunjungan kenegaraan ke Kazakistan, dan menghadiri Konferensi tingkat Tinggi Shanghai Presiden Tiongkok Hu Jintao bertemu dengan rekannya dari Iran Mahmoud Ahmadinejad di Astana. Kedua belah pihak bertukar pandangan tentang memajukan hubungan bilateral dalam situasi baru serta masalah utama lainnya yang menjadi perhatian bersama. Pertemuan yang dilakukan menandai peringatan 40 tahun pembentukan hubungan diplomatik antara Tiongkok dan Iran. Sejak kedua negara menjalin hubungan diplomatik dan terutama dalam beberapa tahun terakhir, hubungan Tiongkok-Iran telah melihat pertumbuhan yang sehat dan stabil dengan upaya bersama kedua belah pihak. Para pemimpin kedua negara telah sering mengadakan pertukaran kunjungan karena rasa saling percaya politik meningkat dan kerja sama pragmatis terus berkembang. Hu Jintao mengatakan bahwa pola dunia sedang mengalami perubahan besar dan lebih lanjut mengkonsolidasikan dan mengembangkan hubungan persahabatan dan kerja sama Tiongkok-Iran adalah untuk kepentingan bersama dari kedua belah pihak dan kondusif untuk menjaga perdamaian dan stabilitas di kawasan dan dunia pada umumnya.²¹

Hu Jintao meminta kedua negara untuk mempertahankan kontak tingkat

tinggi dan memperluas pertukaran persahabatan di semua bidang. Pemerintah, badan legislatif dan partai politik kedua negara juga harus terus menjaga pertukaran dan kerja sama. Dia mendesak kedua belah pihak untuk mendorong kerjasama pragmatis dengan menjaga momentum dalam perdagangan bilateral dan kerjasama ekonomi. Dia mengatakan bahwa kedua negara harus memperluas pertukaran budaya dan mendorong kedua bangsa untuk meningkatkan kontak sehingga membiarkan persahabatan Tiongkok-Iran berakar jauh di dalam hati kedua bangsa. Hu mengatakan kedua belah pihak perlu memperkuat komunikasi tentang urusan internasional, sehingga dapat mempromosikan perdamaian dan stabilitas di kawasan dan seluruh dunia.²²

Ahmadinejad, pada bagiannya menyatakan persetujuan penuh dengan proposal penting Hu Jintao tentang pengembangan hubungan bilateral. Dia mencatat bahwa Iran dan Cina memiliki sejarah panjang hubungan baik. Pertemuan yang dilakukan menandai peringatan 40 tahun pembentukan hubungan diplomatik. Dia berharap bahwa kedua belah pihak akan mengambil kesempatan ini untuk meningkatkan kerja sama bilateral di semua bidang dan memajukan hubungan. Dia mengatakan bahwa Iran bersedia untuk bergandengan tangan dengan pihak Tiongkok untuk meningkatkan perdagangan dan kerja sama ekonomi dan meningkatkan pertukaran budaya dan komunikasi antar masyarakat antara kedua negara. Iran bersedia meningkatkan komunikasi dengan Tiongkok mengenai masalah internasional dan regional, sehingga dapat meningkatkan keamanan

²⁰ (Miraska, Tayebi, & Barzani, 2013)

²¹ (<https://www.fmprc.gov.cn>, 2011)

²² *ibid*

dan stabilitas internasional dan regional, katanya.²³

Hubungan Iran dan Tiongkok pada masa pemerintahan presiden Mahmoud Ahmadinejad dan presiden Tiongkok Hu Jianto lebih kepada permasalahan nuklir meskipun juga terdapat kerja sama dalam bidang lain, mengingat pada masa ini belum ada kesepakatan mengenai program nuklir Iran yang membatasi pengayaan uraniumnya. Tiongkok mendesak Iran untuk menunjukkan fleksibilitas dan pragmatisme dalam pembicaraan internasional mengenai ambisi nuklirnya, sebagai tanda keinginan Tiongkok untuk membantu mengakhiri ketegangan meskipun ada oposisi terhadap sanksi yang lebih keras terhadap Iran. Pada tahun 2012 dalam pertemuan yang dilakukan di Beijing dengan Presiden Iran Mahmoud Ahmadinejad, pemimpin Cina Hu Jintao mengatakan kemajuan telah dibuat dan juga terus dilakukan dialog tetapi masih menyisakan kesenjangan besar antara Iran dan enam negara kekuatan dunia yang salah satunya adalah Tiongkok. Tiongkok berharap pihak Iran dapat mempertimbangkan situasi, mengambil pendekatan yang fleksibel dan pragmatis, melakukan pembicaraan serius dengan keenam negara yang terlibat negosiasi, dan meningkatkan dialog dan kerja sama dengan Badan Energi Atom Internasional untuk memastikan ketegangan dapat dikurangi melalui negosiasi.²⁴

Para pejabat Tiongkok menjadi jauh lebih khawatir pada tahun 2011-2012 bahwa kegagalan untuk mencapai penyelesaian diplomatik masalah nuklir Iran akan mengakibatkan serangan militer Israel dan Amerika Serikat terhadap Iran. Ketakutan Tiongkok yang meningkat

terhadap perang di Teluk mengingat kepentingan Tiongkok terhadap Iran cukup besar. Pada awal tahun 2012, Tiongkok secara tajam memotong pembelian minyaknya dari Iran meskipun tidak ada kewajiban untuk melakukannya karena pengurangan tersebut hanya diamanatkan oleh sanksi unilateral Amerika Serikat.²⁵ Yang lebih mengganggu bagi para pemimpin Tiongkok adalah ancaman perang yang tumpul oleh para pemimpin Israel. Menteri Pertahanan Ehud Barak pada 2011, Kepala Staf Benny Gantz, dan Menteri Luar Negeri Avigdor Lieberman pada 2012 memberikan pernyataan yang mendukung aksi militer jika Iran tidak menghentikan program nuklirnya. Para pemimpin Tiongkok mengakui bahwa perang lain di Teluk akan menjadi bencana bagi perekonomian Tiongkok, proyek One Belt One Road yang ambisius, dan stabilitas di provinsi Xinjiang. Perang akan menjadi bencana yang lebih besar bagi Iran, mungkin meninggalkannya dalam kehancuran total ala Irak setelah perang tahun 1991 dan 2003. Konflik militer yang timbul karena kegagalan untuk mencapai penyelesaian diplomatik mungkin juga memberi AS dominasi militer yang tak tertandingi di Teluk.²⁶

2. Pada saat pemerintahan Hassan Rauhani

Memasuki tahun 2013, pada masa pemerintahan Hassan Rauhani sejumlah peristiwa baru menunjukkan hubungan Iran dan Tiongkok semakin meningkat. Ketika Hassan Rouhani mulai menjabat pada 2013, pemerintah Iran telah menyesuaikan beberapa taktik dan strateginya untuk mencapai tujuan inti seperti kebijakan luar negeri dan program keamanan. Hubungan

²³ *Ibid*

²⁴ (<https://www.timesofisrael.com>, 2012)

²⁵ (Garver, 2016, p. 1)

²⁶ *Ibid* hal.2

Iran dan Tiongkok secara umum telah membaik sejak negara-negara P5 +1 yaitu Amerika, Inggris, Tiongkok, Rusia, Prancis, dan Jerman menandatangani perjanjian sementara pada November 2013 dengan Iran. Pada 12 September 2013, Presiden Xi Jinping bertemu di Bishkek dengan Presiden Hassan Rouhani dari Iran. Xi Jinping menekankan bahwa kerja sama praktis Tiongkok-Iran menguntungkan kedua belah pihak dan juga membantu perdamaian dan stabilitas regional dan dunia. Iran dan Tiongkok bersedia untuk menjaga komunikasi untuk memperdalam pemahaman, dan meningkatkan rasa saling percaya dan untuk memperkuat kerja sama, untuk mendorong hubungan bilateral yang terus menerus. Xi Jinping berbicara positif tentang sikap positif pemerintah Iran yang baru dalam menyelesaikan masalah nuklir Iran. Xia menunjukkan bahwa masalah ini adalah yang utama menyangkut kepentingan vital Iran serta keamanan dan stabilitas regional.²⁷

Harapan pada tahap selanjutnya, pihak-pihak terkait akan fokus pada mendorong dialog praktis ke depan, untuk mencari solusi saling menguntungkan yang saling menguntungkan dan untuk mengkonsolidasikan momentum resolusi damai. Xi Jinping menyatakan bahwa Tiongkok mengadvokasi penghormatan terhadap hak-hak sah Iran dan mematuhi penyelesaian masalah melalui dialog dan negosiasi. Tiongkok bersedia terus melakukan upaya konstruktif untuk mempromosikan pembicaraan damai.²⁸

Rouhani mencatat bahwa hubungan Iran-Cina sangat penting. Iran berharap dapat memperkuat kerja sama dengan Tiongkok di bidang politik, ekonomi, perdagangan, investasi dan budaya, untuk menjaga komunikasi dalam urusan regional dalam

rangka mendorong pengembangan hubungan bilateral lebih lanjut. Rouhani menegaskan kembali posisi Iran pada penggunaan energi nuklir secara damai, dengan mengatakan Iran akan mengembangkan rencana nuklir di bawah kerangka hukum internasional dan Perjanjian tentang Non-Proliferasi Senjata Nuklir (NPT). Iran bersedia menerima pemantauan dan pengawasan Badan Energi Atom Internasional untuk menghilangkan kekhawatiran masyarakat internasional melalui kerja sama.²⁹

Pada Mei 2014, terjadinya pertemuan tingkat tinggi antar menteri pertahanan Iran dan Tiongkok. Berdasarkan pembicaraan antara Menteri Pertahanan Tiongkok Chang Wanquan dan mitranya dari Iran Hossein Dehghan, kedua negara sepakat untuk memperdalam hubungan bilateral khususnya dalam upaya untuk meningkatkan pertahanan bilateral. Iran dan Tiongkok membuat serangkaian langkah di era Rouhani, termasuk kunjungan tingkat tinggi dan kunjungan kepelabuhan yang belum pernah terjadi sebelumnya yang melibatkan angkatan laut kedua negara.³⁰

Menteri Pertahanan Tiongkok Chang Wanquan mengatakan kepada rekannya Menteri Luar Negeri Iran Hossein Dehghan bahwa perkembangan hubungan bilateral selama ini akan semakin ditingkatkan, tercermin dengan rasa saling percaya dalam bidang politik yang semakin mendalam. Chang yakin bahwa hubungan pertemanan diantara kedua negara serta angkatan bersenjata akan diperkuat dengan peningkatan kunjungan dan latihan kerjasama personil diantara angkatan bersenjata kedua negara. Menteri pertahanan luar negeri Iran, Dehghan berharap bahwa kedua negara akan terus memiliki hubungan yang baik dan memainkan peran positif

²⁷ (<http://fj.chineseembassy.org>, 2013)

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid*

³⁰ (Rezaei, 2014, hal. 111)

dalam menjaga perdamaian dan stabilitas wilayah. Tiongkok selama ini mengeksport senjata ke Iran, mengekspresikan kemarahan setelah Amerika Serikat membeberkan tuduhan atas seorang pebisnis Tiongkok yang dituduh menyuplai suku cadang rudal untuk Iran. Tiongkok dan Iran memiliki hubungan dekat dalam bidang perdagangan dan energi, dan Tiongkok berulang kali menolak tuntutan Amerika untuk memberlakukan sanksi ekonomi yang lebih keras kepada Iran, sebagai cara untuk mengekang ambisi nuklir Iran.³¹

Pada Oktober 2014, Panglima Angkatan Laut Iran Laksamana Habibollah Sayyari mengunjungi Tiongkok. Kunjungan yang dilakukan Sayyari adalah yang pertama kali dilakukan oleh seorang kepala Angkatan Laut Iran ke Tiongkok. Selama kunjungannya, Sayyari bertemu dengan Komandan angkatan laut tentara pembebasan rakyat atau *People's Liberation Army Navy* (PLAN) Admiral Wu Shengli, dan melakukan kunjungan ke Armada Laut Utara, Armada Laut Timur, dan Akademi Kapal Selam PLAN. Wu Shengli mengatakan kepada Sayyari bahwa Tiongkok berharap untuk memperkuat kunjungan tingkat tinggi dan panggilan pelabuhan, serta kerja sama teknologi dan kolaborasi dalam pelatihan personil. Selama kunjungan yang dilakukan Sayyari, bahwa Iran bertujuan untuk mencapai kerja sama yang lebih besar dengan Tiongkok di bidang-bidang anti pembajakan, bantuan kemanusiaan, bantuan bencana, serta di bidang perlindungan jalur komunikasi laut.³²

Hubungan Iran dan Tiongkok sejak 2013 telah mengikuti peningkatan dalam hubungan bilateral secara keseluruhan. Pemilihan Hassan Rauhani sebagai presiden Iran pada Agustus 2013, hubungan energi

yang berkembang pada tahun 2014 dan kemajuan terbaru oleh militan ISIS telah mendorong Tiongkok untuk meningkatkan penekanannya pada hubungan yang lebih dekat dengan Iran. Hubungan bilateral antara kedua negara ditetapkan dalam pertemuan antara presiden Tiongkok Xi Jinping dan presiden Iran Hassan Rauhani di sela-sela KTT organisasi kerjasama Shanghai (SCO) di Bishkek, Kyrgyzstan pada September 2013, dimana Xi Jinping mengatakan bahwa rasa saling percaya semakin bertambah dan kerja sama semakin erat. Pada Mei 2014 pertemuan kedua kepala negara, Xi Jinping menyatakan bahwa kedua negara akan bekerja sama di semua bidang termasuk didalamnya usaha minyak dan gas, pertukaran tingkat tinggi dan anti terorisme. Namun beda halnya dengan pendahulu mereka yaitu Hu Jianto dan Mahmoud Ahmadedjad, sering berfokus pada kekhawatiran Tiongkok terhadap program nuklir Iran. Misalnya pertemuan Juni 2012, Hu Jianto menasehati Ahmadinejad untuk mempertimbangkan situasi, dan mengambil pendekatan yang fleksibel dan pragmatis menuju negosiasi nuklir. Maka dapat digambarkan membina hubungan bilateral mencerminkan diplomasi yang lebih luas di bawah kepemimpinan Xi Jinping dan Hassan Rauhani.³³

Seiring dengan berjalannya waktu hubungan kedua negara semakin hangat. Pada tahun 2016 kedua pemimpin negara telah menandatangani 17 kesepakatan mengenai berbagai macam hal, mulai dari energi sampai dengan usaha meningkatkan perdagangan guna untuk meningkatkan kerja sama yang sudah lama terjalin. Presiden Iran Hassan Rauhani dan presiden Tiongkok yaitu Xi Jinping telah menandatangani dokumen 25 tahun yang komprehensif mengenai hubungan yang strategis. Kedua pemimpin negara juga

³¹ (<https://www.dw.com>, 2014)

³² (Rezaei, 2014, hal. 128)

³³ *ibid* Hal. 131

membahastentang terorisme, ketidakstabilan di Timur Tengah, ilmu pengetahuan, teknologi modern, wisata, serta masalah keamanan dan pertahanan³⁴ Selain bertemu dengan presiden Iran Hassan Rauhani, Xi Jinping juga bertemu dengan pemimpin tertinggi Iran yaitu Ali Khameni. Khameni mengatakan kepada Presiden Tiongkok Xi Jinping dalam pertemuannya, bahwa Iran sedang berupaya memperluas hubungan dengan negara-negara yang lebih independen seperti Tiongkok karena Iran tidak pernah percaya pada Barat. Xi Jinping adalah kepala negara pertama, dari kelompok enam negara yang merundingkan perjanjian nuklir bersejarah untuk mencabut sanksi-sanksi ekonomi terhadap Iran, yang bertemu dengan Khameni.³⁵

Januari 2016 menyaksikan peristiwa penting dalam hal hubungan luar negeri Iran dengan Cina. Presiden Iran, Rouhani menyambut presiden Cina, Xi Jinping di Teheran, yang menandai kunjungan pertama oleh seorang pemimpin Tiongkok ke Iran sejak 2002. Acara ini tidak luar biasa karena kunjungan tersebut, karena pertemuan tingkat tinggi bilateral telah berlanjut antara tahun 2002-2016. Pentingnya pertemuan ini berasal dari fakta bahwa Iran tidak lagi dikenai sanksi internasional, dan Tiongkok ingin membiarkan hubungan positifnya dengan Iran berkembang di bawah kemitraan perdagangan strategis baru. Periode antara 2002-2016 menyaksikan Iran menghadapi berbagai sanksi, pertama dari Amerika Serikat, dan seterusnya dari DK PBB. Sementara sanksi bisa menyebabkan komplikasi dalam hubungan Iran dengan Tiongkok, terutama dalam hal perdagangan, mereka berhasil menanggung pengawasan internasional untuk sebagian besar dan terus

terlibat dalam pertukaran ekonomi. Manfaat strategis dan ekonomi untuk kedua negara berinteraksi dengan yang lain sering dianggap sebagai alasan untuk persahabatan yang terus berlanjut. Namun, pengawasan internasional, terutama dalam hal hubungan AS-Cina tidak boleh diremehkan. Cina harus hati-hati menyeimbangkan interaksinya dengan Iran untuk tidak menyinggung AS, salah satu mitra dagang utamanya.³⁶

Betapa berbuah insentif material hubungan luar negeri Iran dengan Cina, secara luas berfokus pada mereka meninggalkan celah dalam menjelaskan interaksi Iran dengan Cina. Konteks historis dari hubungan Iran-Cina juga penting adalah memahami mengapa Cina bersedia menghadapi pengawasan internasional dan terus berdagang dengan Iran selama sanksi, dan mengapa Iran melihat Cina sebagai mitra yang dapat diterima dalam hal keberpihakan politik internasional.³⁷

Selain pertemuan yang dilakukan oleh pemimpin tertinggi dari kedua negara pada tahun 2016 yang membahas mengenai hubungan bilateral kedua negara, pada tahun 2017 menteri pertahanan Tiongkok Chan Wan Chuan juga bertemu dengan Ghadir Nezamipour wakil kepala staf angkatan darat Iran. Chan memengatakan bahwa kedua negara sedang meningkatkan hubungan bilateral yang sedang terjalin dan kedua negara juga mempererat kepercayaan politik dan juga membangun kerja sama perdagangan dan energi. Pertemuan yang dilakukan oleh menteri pertahan Tiongkok Chan Wan Chuan dan kepala staf angkatan darat Iran Ghadir Nezamipour khususnya membahas mengenai peningkatan hubungan militer diantara kedua negara. Nezamipor berharap adanya komunikasi yang lebih intensif dan kerja sama lebih pragmatis

³⁴ (<https://www.bbc.com>, 2016)

³⁵ (<https://www.voaindonesia.com>, 2016)

³⁶ (Vogel, 2016)

³⁷ *ibid*

anatar kedua negara. Dengan adanya pertemuan yang dilakukan oleh petinggi negara baik itu presiden ataupun yang di utus oleh presiden, maka hubungan yang terjalin antara kedua negara akan meminimalisir untuk terjadinya konflik dan membuat hubungann semakin erat.³⁸

B. Kerja sama Bisnis Dan Penelitian Antara Iran dan Tiongkok

1. Kerjasama sama dalam bidang bisnis

166 perusahaan Tiongkok telah menghadiri pameran minyak Iran pada tahun 2011, jumlah perusahaan yang hadir sekaligus mengalahkan jumlah perusahaan yang hadir pada tahun lalu, yakni sebanyak 100 perusahaan, menjadikan Tiongkok sebagai peserta asing paling banyak dalam pameran komersial internasional. Iran juga telah membentuk komite minyak dan gas bersama dengan Tiongkok untuk memperluas dan mempererat kerja sama terutama dalam bidang energi. Kemudian selanjutnya Tiongkok menandatangani perjanjian \$20 miliar pada Mei 2011 untuk meningkatkan kerja sama bilateral di sektor industri dan pertambangan Iran dan sekaligus pemimpin dari kedua negara mengumumkan rencana untuk lebih dari dua kali lipat perdagangan bilateral tahunan mereka.

Pada tahun keselanjutnya nilai perdagangan sekitar \$30-\$40 miliar dan menjadi \$100 miliar pada tahun 2016.³⁹ Selain membeli minyak dan gas alam Iran, Tiongkok juga merupakan pemain asing terpenting dalam operasi hulu atau eksplorasi dan ekstraksi Iran. Tiongkok mengembangkan ladang minyak dan gas alam raksasa Azadegan dan Yadavaran. Jepang yang telah ditunjuk Iran sebagai investor asing yang disukai di Azadegan, tetapi Jepang menarik diri dari

kesepakatan tersebut dikarenakan tekanan dari Amerika Serikat.⁴⁰ Tekanan Amerika terhadap Iran telah menjadikan tidak hanya Jepang tetapi juga banyak negara Asia dan Eropa lainnya yang meninggalkan investasi mereka di Iran. Meski Iran di kenal dengan negara terbesar kedua yang memiliki cadangan gas alam, namun Iran dianggap tidak memiliki teknologi dan pengetahuan dalam mengelolah sumber daya alamnya sendiri. Tiongkok telah membantu mengisi kekosongan yang diciptakan oleh kepergian perusahaan-perusahaan energi Asia dan Eropa dengan menyetujui untuk mengembangkan ladang Pars Selatan yakni bidang ladang gas alam yang terletak di Teluk Persia.⁴¹ Pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang terus melaju dengan cepat dan meningkatnya kebutuhan akan energi yang kurang memadai dan terbatas telah menjadikan perhatian utama bagi Tiongkok karena setiap gangguan dalam aliran energi atau pasokan energi terhambat, tentu hal ini akan berdampak pula terhadap perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Tiongkok. Permintaan energi Tiongkok melonjak dari 1,4 menjadi 3,4 juta barel per hari anatar tahun 1986 dan 1995, kemudian pada tahun 2006 permintaan disektor energi meningkat mencapai angka permintan 6,9 juta barel per hari dan pada tahun 2009 hampir menyentuh angka 10 juta yakni 9,96 juta barel per hari. Semenjak Tiongkok mulai mengimpor minyak, Tiongkok menyadari bahwa ketahanan energi dapat menjadi titik kelemahan. Berdasarkan prediksi Badan Energi Internasional atau *International Energi Agency* (IEA) pada tahun 2030 Tiongkok akan memiliki kebutuhan dan permintaan energi sebesar 20% dari permintaan energi Dunia, sehingga menjadikan lebih besar dari pada kebutuhan

³⁸ (<http://internasional.republika.co.id>, 2017)

³⁹ (Harold & Nader, 2012, p. 10)

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ *Ibid*

dan permintaan energi dari Jepang dan Eropa, dengan demikian juga akan melampaui Amerika Serikat sebagai konsumsi energi terbesar di Dunia.⁴²

2. Kerja Sama dalam bidang penelitian

Kerja sama nuklir antara Tiongkok dan Iran dimulai pada tahun 1980 an, ketika Tiongkok mengisi kekosongan yang ditinggalkan oleh Prancis untuk membangun reaktor riset untuk Iran. Iran telah mendirikan pusat penelitian nuklir di Isfahan, dan pada tahun 1985 Tiongkok setuju untuk memasok empat reaktor pengajaran dan penelitian dan kemudian memasok bahan fisil untuk inti reaktor. Lagi-lagi kerja sama teknis dan pertukaran dikembangkan antara keduanya, memungkinkan insinyur dan ilmuwan Iran untuk mencari pelatihan nuklir di Tiongkok. Bidang kerja sama nuklir yang mendapatkan perhatian paling banyak adalah transfer sentrifugal penggunaan ganda, transfer perangkat pemisahan isotop elektromagnetik yang disebut calutron, dan bantuan dalam penambangan dan konversi uranium. Tahun 1990-an menjadi masa yang sulit bagi kerja sama nuklir Iran Tiongkok. Pada awal 1990-an, Tiongkok mengambil peran yang lebih terlihat dalam mempertahankan kerja sama nuklirnya dengan Iran, dan membuat beberapa kontrak untuk mengirimkan pasokan atau mengerjakan pembangunan fasilitas nuklir. Namun sejauh mana kerja sama mereka selama waktu ini belum sepenuhnya terwujud sampai tahun 2003, ketika *International Atomic Energy Agency* (IAEA) melakukan inspeksi lebih dekat terhadap program Iran dan menemukan beberapa transaksi yang belum dilaporkan oleh Tiongkok atau Iran sebelumnya. Para kritikus berpendapat,

reaktor penelitian yang lebih kecil atau calutron pada akhirnya dapat direkayasa ulang untuk menghasilkan yang lebih besar, yang digunakan meliter untuk program senjata. Pada saat itu, Tiongkok tidak secara terbuka melaporkan bantuan mereka untuk program-program nuklir Iran, lebih memilih untuk menjaga pengawasan internasional terhadap hubungan mereka seminimal mungkin. Begitu peran mereka dalam program nuklir Iran menjadi lebih terlihat pada 1990 an, Amerika Serikat dengan cepat menyuarakan keperihatinannya dan bekerja untuk menghentikan kerja sama mereka, meminta Tiongkok untuk menjunjung tinggi komitmennya untuk perdamaian dan stabilitas internasional. Sementara itu, IAEA mulai memeriksa beberapa fasilitas nuklir yang dicurigai diseluruh Iran, di mana para pemeriksa tidak menemukan bukti bahwa Iran sedang melakukan hal lain selain penelitian dan pengembangan kemampuan energi.⁴³

Kekosongan investasi disektor energi dipandang sebagai peluang kerja sama yang menjanjikan oleh pemerintah Tiongkok. Tiongkok tidak menghiraukan desakan dari Barat untuk tidak melakukan kerja sama bisnis dan perdagangan minyak dengan Iran. Tiongkok menganggap kerja sama dengan Iran sebagai kerja sama yang tidak terkait dengan sanksi dan tidak merugikan negara lain maupun komunitas internasional. Kebijakan luar negeri Tiongkok mendukung program nuklir Iran merupakan implementasi dari sekumpulan orientasi kepentingan nasional. Pilihan kebijakan tersebut merupakan suatu langkah berani pemerintah Tiongkok, sebab Iran merupakan negara yang “dimusuhi” oleh Barat sejak Iran melanjutkan program nuklirnya. Meski demikian kebijakan ini telah melalui proses kalkulasi rasional yang dinggap sebagai kebijakan strategis dalam

⁴² (Dolatabadi & Zarei, 2017, p. 63)

⁴³ (Dolatabadi & Zarei, 2017, hal. 65)

mewujudkan keamanan energi. Akibatnya Tiongkok harus berhadapan dengan kekuatan Barat dalam merealisasikan kebijakan tersebut.

Strategi nuklir Iran 2005-2013 melewati fase yang paling teradikalisasi. Pemerintah mantan presiden Ahmadinejad telah memilih pendekatan garis keras untuk negosiasi nuklir. Pendekatan itu dikombinasikan dengan anti-Barat. Retorika pemerintah mendorong Iran menuju politik dan ekonomi yang Tangguh isolasi. Akibatnya, pemerintah melakukan pergeseran struktural ke arah Tiongkok dan Rusia. Pemerintahan Ahmadinejad, khususnya tim penasihat ekonominya, telah meremehkan efektivitas sanksi ekonomi internasional dan terus menangani file nuklir dengan strategi yang agak tanpa kompromi.⁴⁴

Sebagai hasil dari Strategi nuklir Iran yang tak kenal kompromi, tekanan sanksi ekonomi yang dijatuhkan Iran oleh AS, Uni Eropa, dan PBB meningkat. Pada tahun 2010 Dewan Keamanan PBB telah bertemu untuk membahas kekhawatiran tentang ketidakpatuhan Iran. Dengan resolusi sebelumnya tentang memastikan sifat damai dari program nuklirnya. Hasil pertemuan itu adalah resolusi 1929, yang memperluas embargo senjata dan memperketat pembatasan keuangan dan perusahaan pelayaran yang terkait dengan kegiatan sensitif proliferasi. Resolusi 1929 disahkan dengan suara 12 yang mendukung termasuk Tiongkok, dua menentang yakni Brasil dan Turki, dan 1 abstain yaitu Lebanon. Resolusi itu juga memutuskan bahwa Iran tidak boleh memiliki kepentingan dalam aktivitas komersial apa pun yang berkaitan dengan pengayaan uranium dan bahan atau teknologi nuklir lainnya di negara-negara lain, dan bahwa

semua negara harus mencegah transfer ke Iran muai dari jenis tank apa pun, kendaraan tempur lapis baja, sistem kaliber artileri besar, helikopter serangan, atau rudal dan sistem atau bagian terkait. Dua hari setelah resolusi 1929 dikeluarkan, Ahmadinejad melakukan kunjungan kenegaraan ke Tiongkok untuk World Expo di Shanghai. Dalam konferensi pers setelah resolusi dikeluarkan, ia membuat komentar yang kuat dan percaya diri tentang sanksi, khususnya resolusi 1929, dan menyebut semua sanksi tidak lebih dari selebar kertas yang tidak berguna. Terlepas dari kenyataan bahwa Tiongkok memang di antara 12 anggota DK PBB yang memberikan suara mendukung resolusi, Ahmadinejad mengklaim bahwa Iran memiliki hubungan yang sangat baik dengan Tiongkok dan tidak ada alasan untuk melemahkan hubungan dengan Tiongkok.⁴⁵

Upaya Iran untuk memperkuat hubungan dengan Tiongkok terutama didorong oleh sanksi internasional yang keras. Pemerintah Iran di bawah Ahmadinejad sangat meremehkan efek dari sanksi-sanksi dan berharap dapat meningkatnya interaksi ekonomi dengan Tiongkok, sanksi-sanksi sebenarnya akan mempercepat perkembangan Iran. Pada 2012, Mantan presiden Iran, Ahmadinejad, dalam sebuah pernyataan resmi yang dikeluarkan selama perjalanannya ke Tiongkok, mengatakan kenaikan besar volume perdagangan antara kedua negara adalah hasil dari strategi Bundandari Islam Republik dan karena Bthere tidak ada catatan negatif dalam sejarah hubungan Tiongkok-Iran, Iran tertarik untuk memperluas hubungannya dengan Tiongkok dalam segala hal dan tanpa batasan. Pada tahun yang sama, Ahmadinejad menandatangani beberapa perjanjian dengan

⁴⁴ (Bazoobandi, 2015, p. 267)

⁴⁵ *ibid*

pemerintah Tiongkok, yang mengikat kedua negara untuk meningkatkan perdagangan bilateral selama dekade berikutnya menjadi US \$ 200 miliar.⁴⁶

Tiongkok memang berpartisipasi aktif dalam pengembangan program nuklir Iran mulai dari tahun 1990-1996, melatih para ilmuwan nuklir Iran, membangun penelitian reaktor nuklir di Isfahan, memberikan Iran uranium yang diperkaya dan teknologi penggunaan ganda, dll. Tetapi pada tahun 1997, di bawah tekanan Amerika, Tiongkok menarik diri dari program pengembangan nuklir Iran. Di IAEA, Tiongkok memiliki alternatif kerja sama bilateral dengan Iran atau mendukung Perjanjian Non-Proliferasi dan pada saat yang sama menjaga hubungan dengan Iran.⁴⁷

Tiongkok terus-menerus menegaskan penyelesaian damai terhadap krisis nuklir, dalam jangka panjang mereka mendukung rujukan dokumen nuklir Iran ke Dewan Keamanan PBB. Tiongkok beralasan bahwa mereka mendukung tindakan itu karena Badan Tenaga Atom Internasional atau *International Atomic Energy Agency* (IAEA) adalah satu-satunya otoritas untuk menyelidiki masalah ini dan langkah Dewan Keamanan PBB semata-mata untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut agar tidak mengambil alih berkas. Terlepas dari semua ini, Tiongkok memberikan suara mendukung pengesahan resolusi PBB pada tanggal 31 Juni 2006 di mana Iran diberi batas waktu 30 hari untuk menanggukkan kegiatan yang terkait dengan pengayaan nuklir. Juru Bicara kementerian luar negeri Tiongkok mengomentari keputusan Tiongkok bahwa mereka berharap resolusi itu akan sejalan dengan upaya diplomatik dalam masalah nuklir Iran.

Sejak itu, Tiongkok mendukung sejumlah resolusi PBB yang mendesak Iran harus menghentikan kegiatan pengayaan uranium. Namun, Tiongkok menunjukkan reservasi dalam mengimplementasikan resolusi. Diplomasi Tiongkok mengenai resolusi didasarkan pada hal-hal yaitu berkurangnya efek negatif pada kegiatan Iran, menganggapnya sebagai tidak patuh bagi Tiongkok dan yang lebih penting resolusi tidak boleh mengganggu produksi dan ekspor energi Iran atau investasi Tiongkok dalam sector energi. Sementara karena sanksi, perusahaan-perusahaan Eropa dan Asia Timur abstain dari perdagangan dengan Iran, perusahaan-perusahaan Tiongkok tidak ketinggalan peluang di Iran. Dengan demikian, hingga 2010 di atas kertas, Tiongkok telah menjadi investor asing utama di sektor minyak Iran.⁴⁸

Tiongkok berusaha membantu negosiasi nuklir di Wina pada 2015 dan menyatukan pandangan berbagai pihak. Pendapat publik di Iran, bagaimanapun, telah kritis terhadap sikap Tiongkok terhadap berkas nuklir dibandingkan dengan peran Tiongkok dalam krisis Suriah. Namun demikian, dibandingkan dengan negosiator Barat, mereka percaya Tiongkok memiliki peran yang lebih konstruktif. Iran berharap kedua negara melanjutkan kerja sama mereka terutama dalam teknologi nuklir di era pasca perjanjian.⁴⁹

KESIMPULAN

Dengan adanya kekayaan Energi yang dimiliki Oleh Iran, tentu hal ini menjadi daya Tarik sendiri bagi negara yang memiliki kemajuan ekonomi yang pesat, seperti halnya Tiongkok yang mendekati Iran dan menikmati energinya. Ini terbukti pada tahun 2014 ketika Tiongkok

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ *Ibid*

⁴⁸ (Dolatabadi & Zarei, 2017, p. 67)

⁴⁹ *Ibid*

mengimpor 555 barel per hari dari Iran dan pada Maret 2015 mendekati 630 barel per hari (BPH) dengan peningkatan 15% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perusahaan-perusahaan Cina diperkirakan membeli antara 3 juta hingga 4 juta barel lebih banyak minyak Iran setiap kuartal pada 2017 dibandingkan tahun sebelumnya. Itu sekitar 5 hingga 7% lebih tinggi dari 620.000 barel per hari (BPH) minyak mentah Iran yang diekspor negara itu selama 11 bulan pertama 2016.

Kemudian kerja sama dalam bidang riset atau penelitian terutama dalam bidang nuklir. Tiongkok telah membantu Iran dalam program pengembangan nuklir Iran yaitu mendukung pembangun penelitian nuklir di Isfan dengan memasok empat reaktor bahan fisil untuk inti reaktor kemudian pelatihan insinyur-insinyur Iran oleh Tiongkok. Iran yang terus berupaya dalam mengembangkan program nuklirnya terus menerus dicurigai oleh negara barat, terutama kecurigaan yang dibangun oleh Amerika Serikat, bahwa progra nuklir yang dikembangkan oleh Iran dapat disalahgunakan dan bukan digunakan untuk perdamaian, sehingga dapat memicu terjadinya konflik. Tiongkok yang merupakan salah satu negara pemegang hak veto di yang juga memiliki kepentingan terhadap Iran terlebih lagi kebutuhan cadangan energi yang dibutuhkan berasal dari Iran, menjadikan sikap Tiongkok terhadap program pengembangan nuklir Iran tidak menunjukkan sikap yang berpihak kepada Amerika Serikat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Dolatabadi, A. B., & Zarei, R. (2017, Desember 11). THE FUTURE OF IRAN-TIONGKOK RELATIONS: AN ALLIANCE OR PURE COOPERATION? . pp. 60-73.
- Dr. Suryadi, B. U. (2017). *Dasar-Dasar Hubungan Internasional*. Depok: Kencana.
- Jacques, M. (2011). *When Tiongkok rules the world (ketika Tiongkok menguasai dunia): kebangkitan dunia timur dan akhir dunia barat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Morgan, D. (1988). *Medival Persia 1040-1779*. London: Routledge.
- Thohir, A. (2009). *Studi Kawasan Dunia Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- ### Jurnal dan Artikel Ilmiah
- Akbar, Z. E. (2015). Kepentingan Rusia Dibalik Dukungannya Terhadap Program Nuklir Iran. *Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Jember* , 1-11. Retrieved October 6, 2018
- Annemarie van der Westhuysen Carbon & Climate Law Review. (2015). *Countrie Profile: Tiongkok*, 384-389.
- Bazoobandi, S. (2015). Sanctions and Isolation, the Driving Force of Sino-Iranian Relations. *East Asia*, 257-271.
- Garver, J. W. (2016). Tiongkok and Iran: An Emerging Partnership PostSanctions. *Middle East Institute*, 1-8. Retrieved from https://www.mei.edu/sites/default/files/publications/Garver_TiongkokIran.pdf
- Harold, S., & Nader, A. (2012). Tiongkok and Iran; Economi, Political and

- Militari Relation. In *Tiongkok and Iran; Ekonomi, Political and Militari Relation* (pp. 1-28). Santa Monica: RAND Corporation. Retrieved from <http://www.jstor.org/stable/10.7249/j.ctt1q60w8.7>
- Katzman, K. (2016, April 12). Iran's Foreign Policy. *Congressional Research Service*, pp. 1-38. Retrieved from https://www.google.com/search?saf e=strict&client=opera&hs=x94&ei=BPK-XImMKJKlwgPwhJ2QCg&q=Iran% E2% 80% 99s+Foreign+Policy+Sp ecialist+in+Middle+Eastern+Affairs +&oq=Iran% E2% 80% 99s+Foreign+ Policy+Specialist+in+Middle+Easte rn+Affairs+&gs_l=psy-ab.12...42911.442
- Katzman, K. (2017, November 29).
- Kurniawati, S. (n.d.). <http://www.academia.edu>. Retrieved Desember 17, 2018, from Academia Web site: http://www.academia.edu/36812405/Multitrack_Diplomacy
- Mackenzie, P. (2010, September). <https://www.cna.org>. Retrieved from https://www.cna.org/CNA_files/PDF/D0023622.A3.pdf
- Mikail, K. (n.d.). eprints.radenfatah.ac.id. Retrieved October 16, 2018, from [eprints.radenfatah.ac.id](http://eprints.radenfatah.ac.id/36/1/Karya%20Ilmiah%20Kiki.pdf) Web site: <http://eprints.radenfatah.ac.id/36/1/Karya%20Ilmiah%20Kiki.pdf>
- Miraska, S. R., Tayebi, S. K., & Barzani, M. V. (2013). An Analysis Of Internasional Outsourcing in Iran-Tiongkok Trade Relation. *Money and Ekonomi*, 8, 109-139.
- Nugroho, A. (2016). Dukungan Tiongkok Terhadap Program Nuklir Iran (2006-2009). *Jurnal Transnasional*, 1-16.
- Park, J. S., & Glenn, C. (n.d.). <https://iranprimer.usip.org>. Retrieved Desember 21, 2018, from The Iran Primer Website: https://iranprimer.usip.org/sites/default/files/PDF%20Iran%20Region_Park_Tiongkok.pdf
- Rezaei, M. (2014). Chinese - Iranian Military Relation. *Iranian Review of Foreign Affairs*, 109-148.
- Rizky, R. M. (n.d.). Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/viewFile/7530/7202>
- Seta, M. A. (2016, Maret 25). Retrieved from http://mochamad-arya-seta-fisip14.web.unair.ac.id/artikel_detail-155925-Negosiasi%20dan%20Diplomasi-Multitrack%20Diplomasi.html
- Shariatina, M., & Aziz, H. (2017). Iran-Tiongkok Cooperation in the Silk Road Economic Belt: From Strategic Understanding to Operational Understanding. *Tiongkok & world Ekonomi*, 46-61.
- Vogel, I. E. (2016, Juni 2). <https://core.ac.uk>. Retrieved from <https://core.ac.uk> Web site: <https://core.ac.uk/download/pdf/43505917.pdf>
- Wuthnow, J. (2016, Februari 5). Retrieved from <https://apps.dtic.mil/dtic/tr/fulltext/u2/1004293.pdf>
- Zimmt, R., Kanner, I., Maas, o. I., & Avidan, T. (2017). Tiongkok-Iran Relations following the Nuclear Agreement and the Lifted Sanctions: Partnership Inc. *Strategic Assessment*, 46-56.
- Situs Web <http://fj.chineseembassy.org>. (2013, September 12). Retrieved Maret 15, 2019, from <http://fj.chineseembassy>

- Web site:
<http://fj.chineseembassy.org/eng/zgdt/t1077583.htm>
- <http://internasional.republika.co.id>. (2017, Desember 14). Retrieved November 10, 2018, from <http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/global/17/12/13/p0wq6s257-cinairan-tingkatkan-kerja-sama-militer>
- <http://parstoday.com>. (n.d.). Retrieved November 10, 2018, from parstoday Website: <http://parstoday.com/id>
- <http://www.landasanteori.com/>. (n.d.). Retrieved April 5, 2018, from <http://www.landasanteori.com/> Web site:
<http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-kebijakan-luar-negeri-faktor.html>
- <https://finansialtribune.com>. (2017, Juli 27). Retrieved from Financial Tribune Web site:
<https://finansialtribune.com/articles/economy-domestic-economy/69312/iran-Tiongkok-h1-trade-up-31-to-18-billion>
- <https://www.bbc.com>. (2016, Januari 23). Retrieved from BBC Web site:
https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/01/160123_dunia_iran_cina
- <https://www.bbc.com>. (2016, Januari 23). Retrieved from BBC Web site:
https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2016/01/160123_dunia_iran_cina
- <https://www.bbc.com>. (2018, September 24). Retrieved November 6, 2018, from <https://www.bbc.com> Web site:
<https://www.bbc.com/news/world-middle-east-14541327>
- <https://www.dw.com>. (2014, Mei 5). Retrieved from <https://www.dw.com> Web site:
<https://www.dw.com/id/cina-iran-makin-dekat-dalam-bidang-pertahanan/a-17612731>
- <https://www.fmprc.gov.cn>. (2011, Juni 15). Retrieved from Ministry of Foreign Affairs of the people's Republic of Tiongkok Web site:
https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/topics_665678/hjtcxshfh_665754/t831235.shtml
- <https://www.loc.gov>. (2008, Mei 7). Retrieved from Library of Congress:
<https://www.loc.gov/rr/frd/cs/profiles/Iran.pdf>
- <https://www.lppimakassar.net>. (2014, Mei 18). Retrieved April 6, 2018, from <https://www.lppimakassar.net> Web site:
<https://www.lppimakassar.net/taqrib/tenyata-iran-itunegara-maju-yang-lebih-islami>
- <https://www.marketwatch.com>. (2018, Mei 9). Retrieved from Market Watch Web site:
<https://www.marketwatch.com/story/heres-what-will-drive-oil-prices-after-trumps-iran-decision-2018-05-09>
- <https://www.timesofisrael.com>. (2012, Juni 8). Retrieved from The Times of Israel :
<https://www.timesofisrael.com/Tiongkok-urges-iran-to-be-flexible-in-moscow-talks/>
- <https://www.voaindonesia.com>. (2016, Januari 23). Retrieved from <https://www.voaindonesia.com> Web site:
<https://www.voaindonesia.com/a/tidak-percaya-barat-iran-upayakan-hubungan-lebih-dekat-dengan-Tiongkok/3160316.html>
- Iskandar, I. (t.thn.). <https://anzdoc.com>. Dipetik December 26, 2018, dari <https://anzdoc.com/hubungan-aliansi-rusia-iran-dan-upaya-mencapai-hegemoni-rusi.html>

- Mehta, K. (2018, Juli 21). <https://www.orfonline.org/expert-speak/42646-beyond-jcboa-Tiongkok/>. Retrieved from <https://www.orfonline.org/> Web Site:
- Scott, E. (2016, April 6). <https://www.mei.edu/publications/defying-expectations-Tiongkoks-iran-trade-and-investments>. Retrieved Desember 22, 2018, from Middle East Institute Web Site:
- Peimani, H. (n.d.). http://www.eai.nus.edu.sg/files/Vol2No4_HoomanPeimani.pdf. Retrieved Juli 15, 2019, from <http://www.eai.nus.edu.sg> Web Site:
- Wishanti, D. A. (n.d.). *Transformasi Global.ub.ac.id*. Retrieved October 16, 2018, from Transformasi Global.ub.ac.id Web site: <https://www.google.com/url?sa=t&rc=1&ved=2ahUKEwiehvRi4jeAhVLMY8KHQKjDncQFjAAegQICBAC&url=http%3A%2F%2Ftransformasi.global.ub.ac.id%2Findex.php%2Ftrans%2Farticle%2Fdownload%2F4%2F26&usq=AOvVaw1hWuhxZX2XuxVR7wLF6i-E>
- Talebi, S. (2017, Mei 9). <https://www.twai.it/magazines/iran-Tiongkok-relations-an-iranian-perspective/>. Retrieved from Twai Web site: